

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SDIT Al Islam Kudus

a. Pengertian Peran Kepala Sekolah

Peran dapat dikatakan sebagai tindakan yang diatur dan diharapkan dari personel pada suatu institusi pada posisi tertentu. Pemimpin pada suatu sekolah mempunyai tugas, dalam setiap pekerjaan yang harus dilaksanakan serta perilaku peran yang dikehendaki yang sejalan dengan pekerjaan tersebut, juga mempunyai arti bahwa harapan tentang peran penting dalam mengatur perilaku.¹

Maka dari itu yang dikehendaki dari peranan kepala sekolah adalah perilaku yang mencerminkan sebagai seorang pejabat yang memimpin sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah. Kepala sekolah sebagai pucuk pimpinan di sekolah harus memaksimalkan perannya secara maksimal serta mampu mengelola sekolah dengan bijak dan terarah sehingga dapat mengarah kepada tercapainya tujuan, demi meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah yang tentu saja akan berimbas pada kualitas sekolah dan siswa.

Kepala sekolah sebagai seorang yang bertugas membina lembaganya agar berhasil mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan, harus mampu mengarahkan dan mengkoordinasikan segala kegiatan". Pengertian lain mengenai kepala sekolah menurut Wahjosumidjo adalah seorang tenaga profesional yang diberi tugas memimpin sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat

¹ Veitzhal rivai dan sylviana Murni, *Education Managemen Analisis Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 745

dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.²

Dua pendapat di atas menjelaskan bahwa kepala sekolah adalah tenaga profesional dalam hal ini adalah guru yang diberi tugas memimpin dan membina sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan dengan mengarahkan dan melakukan koordinasi kepada warga sekolah seperti guru dan peserta didik.³

1) Kompetensi Kepala Sekolah

Kepala sekolah mempunyai tugas dan peran sebagai seorang pemimpin di sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah memerlukan kemampuan dan standar kompetensi untuk menjalankan peran dan tugas sebagai pemimpin. Standar kompetensi kepala sekolah sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, bahwa kepala sekolah harus memiliki kompetensi atau kemampuan yang meliputi dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Penjelasan kompetensi kepala sekolah tersebut adalah sebagai berikut:⁴

a) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian kepala sekolah meliputi: (1) berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas disekola; (2) memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin; (3) memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah; (4) bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi; (5) mengendalikan diri dalam menghadapi masalah

² Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2003, 6.

³<http://alexemdi.wordpress.com/2010/01/26/tugas=pokok=kepala=sekolah>. tanggal 2 Mei 2020, Jam 22.47 WIB.

⁴ Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.

dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah; dan (6) memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

b) Kompetensi Manajerial

Kompetensi manajerial kepala sekolah meliputi: (1) menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan; (2) mengembangkan organisasi sekolah; (3) memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal; (4) mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran efektif; (5) menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif; (6) mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia; (7) mengelola sarana dan prasarana sekolah, hubungan sekolah dan masyarakat, peserta didik, pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran, keuangan sekolah, ketatausahaan sekolah, unit layanan khusus sekolah, sistem informasi sekolah; (8) memanfaatkan kemajuan teknologi informasi; (9) melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah, serta merencanakan tindak lanjut.

c) Kompetensi Kewirausahaan

Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah meliputi: (1) menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah; (2) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif; (3) memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah; (4) pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah; (5) memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah sebagai sumber belajar peserta didik.

d) Kompetensi Supervisi

Kompetensi supervisi kepala sekolah meliputi: (1) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; (2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat; (3) menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

e) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial kepala sekolah meliputi: (1) bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah; (2) berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan; dan (3) memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.⁵

Kompetensi kepala sekolah berdasarkan uraian di atas adalah bahwa kepala sekolah dituntut memiliki kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial.

E. Mulyasa, mengatakan bahwa kepala sekolah mempunyai beberapa peran antara lain sebagai educator, manajer administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator. Tetapi di dalam istilah kependidikan kepala sekolah juga memiliki peran sebagai seorang wirausahawan. Maka Peran kepala sekolah seperti yang di uraikan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Kepala sekolah sebagai educator.

Dalam menjalankan perannya sebagai educator kepala sekolah harus mempunyai strategi yang bagus untuk menunjukkan profesionalismenya sebagai professional kependidikan di sekolahnya. Mengkondisikan suasana yang kondusif, memberikan

⁵ Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. 23.

fatwa kepada warga sekolah, memberikan motivasi kepada semua tenaga kependidikan.⁶

b) Kepala sekolah-sebagai Manajer.

Manajemen pada dasarnya adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin serta mengendalikan adalah sebuah usaha anggota organisasi dalam membrdayakan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pada saat melaksanakan peran, fungsi dan sebagai manajer, kepala sekolah wajib menggunakan strategi yang bagus untuk memberayagunakan tenaga kependidikan dengan cara kerjasama, merencanakan proram kerja selanjutnya memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan supaya meningkatkan profesinya, serta memotivasi seluruh tenaga kependidikan untuk terlibat dalam semua kegiatan yang mendukung program kegiatan sekolah.⁷

c) Kepala sekolah sebagai administrator.

Administrator adalah dapat diartikan sebuah proses dengan cara memanfaatkan orang lain supaya dapat mencapai tujuan organisasi yang efisien. Kepala sekolah merupakan sumber informasi utama bagi semua staf, tugas utamanya adalah memberikan informasi kepada pimpinan dibawahnya, apabila dibutuhkan dalam pengambilan keputusan atau masukan terbaru dibidang pendidikan. Kepala sekolah mendelegasikan pekerjaan kepada staf untuk melaksanakan kegiatan sekolah serta melaksanakan kebijakan pimpinan dalam lembaga pendidikan dan pimpinan di bawahnya di harapkan mampu menerjemahkan keinginan-keinginan baik dari

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan MBK*, (Bandung, Rosdakarya,2007), 98

⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah* 103

pemimpin ataupun masukan atau ide staf dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.⁸

d) Kepala sekolah sebagai supervisor.

Seorang kepala sekolah harus secara periodik harus melakukan supervisi, supaya dapat memantau sejauh mana kemampuan tenaga pengajar dalam hal ini adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kepala sekolah bisa melaksanakan supervise dengan cara melakukan kunjungan kelas untuk pengamatan proses belajar mengajar secara langsung. Dengan melaksanakan supervise seperti ini, dapat diketahui kelebihan dan kekurangan guru kelas dalam melaksanakan proses belajar mengajar, untuk selanjutnya kepala sekolah lebih mudah dalam menentukan kebijakan selanjutnya, penentuan dan tindak lanjut dalam melakukan pembinaan terhadap guru dapat memperbaiki kekurangan atau mempertahankan keunggulan yang ada dalam melaksanakan proses belajar mengajar.⁹

e) Kepala sekolah sebagai leader

Kepala sekolah adalah seorang liader sudah semestinya memiliki kemampuan untuk memotivasi timbulnya kemauan yang kuat setra untk menumbuhkan semangat dan keprcayaan diri pada guru, staf serta peserta didik untuk melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing. Kepala sekolah sebagai pucuk pimpinan sudah selayaknya menjadi pusat perhatian oleh warga sekolah yaitu semua perhatian akan tertuju pada kepala sekolah sebagai orang nomer satu yang dipilih mewakili kehidupan sekolah pada umumnya, serta dalam kesempatan apapun. Oleh karena itu, performa seorang kepala sekolah harus selalu

⁸ Veithzal Rivai dan Silviana Murni, *Education management: Analisi*, .318.

⁹ Agus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).145.

dijaga dan mempunyai integritas yang tinggi, selalu dipercaya, dihormati baik sikap, tingkah laku, serta perbuatannya.¹⁰

f) Kepala sekolah sebagai Innovator

Kepala sekolah sebagai Innovator harus memiliki kemampuan berstrategi untuk menjalin komunikasi dengan lingkungan, memiliki ide cemerlang untuk mengintegrasikan setiap gagasan memberi suri tauladan kepada seluruh tenaga kependidikan di lingkungan sekolah serta menciptakan model-model pembelajaran yang inovatif.¹¹ Kepala sekolah sebagai innovator harus mampu mengembangkan inovasi-inovasi pembaharuan dilinkungan sekolah.

Dalam menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan di hubungkan dengan peningkatan kemampuan guru, maka kepala sekolah sudah selayaknya bisa melakukan pembaharuan ,kelebihan kompetensi yang lebih kompetitif, diharapkan dapat menangkap berbagai peluang. Kepala sekolah yang miliki kemampuan kewirausahaan diharapkan mampu mengambil langkah-langkah kongkrit untuk melakukan perubahan-perubahan atau inovasi di lingkungan sekolahnya, termasuk perubahan dalam hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswabeserta kompetensi guru. Kepala sekolah dengan kompetensi kewirausahaan yang kuat akan mampu melakukan menjalin kemitraan kerja yang potensial, memiliki kemampuan menjual serta memiliki wawasan yang luas.¹² Kepala sekolah diharapkan juga memiliki kemampuan mengkondisikan memanfaatkan sumberdaya sekolah

¹⁰ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah :Tinjauan Teoretik dan Permasalahanya* , (Jakarta: Rajawali Per, 2010), 108

¹¹ E. Mulyasa, *Menjadi kepala Sekolah*, 118.

¹² Agus Wibowo, *Manager dan leader Sekolah Masa Depan : Profil Kepala Sekolah Profesional dan Berkarakter*, (Yogyakarta:Pustaka pelajar, 2014),48.

secara produktif dan selalu berorientasi peningkatan nilai tambah.

Untuk peranya sebagai pucuk pimpinan pada lembaga pendidikan sekolah yang dipimpinya, sudah selayaknya kepala sekolah untuk dapat memerankan dirinya agar tujuan sekolah dapat tercapai sesuai target yang telah di serpakati.

b. Peran Kepala Sekolah.

Peran mempunyai beberapa makna, ketika istilah peran digunakan dalam suatu lembaga, maka seseorang yang mendapatkan suatu jabatan, diharapkan dapat melaksanakan peranya sesuai dengan tugas dan fungsinya sesuai dengan yang di amanatkan. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Peran berarti perangkat perilaku yang diharapkan atau dimiliki oleh seseorang yang berpengaruh di masyarakat.¹³

Peran tidak dapat dipisahkan dari kata kedudukan, walaupun keduanya berbeda, namun saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya begitu pula dengan sebaliknya, dengan demikian peran dapat dikatakan seperti dua sisi mata uang yang berbeda namun kedekatannya sangat erat sekali, seseorang dapat dikatakan mempunyai peran karena seseorang tersebut mempunyai kedudukan dalam masyarakat, meskipun statusnya ini berbeda antara satu orang dengan yang lainnya, namun masing-masing yang membedakannya adalah statusnya.

Berdasarkan uraian di atas kami dapat simpulkan, peran ialah perangkat atau perilaku yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berpengaruh di masyarakat atau lembaga. Dengan demikian kepala sekolah perlu melaksanakan perannya sama atau sinkron dengan hak dan kewajibannya. Peran seorang kepala sekolah yaitu perilaku yang di harapkan pada seseorang yang sesuai dengan kondisi sosial yang disampaikan secara formal ataupun informalitasnya.

¹³ Anonim, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa," Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2007, <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.

Kepala Sekolah sebagai pemimpin harus mampu: “(1) mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf, dan siswa dalam melaksanakan tugas dan kewajiban masing-masing; dan (2) memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf, dan para siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.”

Upaya kepala sekolah sebagai tindak lanjut hasil supervisi akademik bisa dilaksanakan dengan melakukan pembinaan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi professional guru. Tanggung jawab supervisor adalah sebagai berikut:

- 1) mengorganisasi dan membina guru, diantaranya yaitu memotivasi guru, membangun hubungan yang harmonis dengan guru, mengembangkan profesi guru, memberi fasilitas dan kesempatan bagi guru agar kinerjanya meningkat;
- 2) mempertahankan dan mengembangkan kurikulum, yaitu berkaitan dengan proses pembelajaran oleh guru diantaranya bagaimana menciptakan pembelajaran yang kondusif, mengembangkan program belajar, materi dan alat bantu belajar bersama guru, serta menilai pendidikan beserta hasilnya; dan
- 3) meningkatkan aktifitas penunjang kurikulum, yaitu melakukan penelitian bersama guru serta menilai pengadaan humas.

Upaya yang dilakukan oleh supervisor dalam memberikan motivasi dan dorongan terhadap guru yaitu dengan memberi pekerjaan yang inovatif dan menantang, memberi penghargaan atas prestasi kerja guru, memberi kesempatan kepada guru untuk berpartisipasi dalam aktifitas sekolah.

Berkaitan dengan pembinaan kompetensi professional guru maka peran supervisor adalah mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran untuk menambah wawasan para guru, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kejenjang yang lebih tinggi. Lebih lanjut upaya kepala

sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja guru yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengikuti sertakan guru-guru dalam penataran-penataran untuk menambah wawasan pada guru.
- 2) Memberi kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- 3) Mendorong untuk menggunakan waktu belajar secara efektif, yaitu mendorong guru untuk mencari dan menganalisis pembelajaran dengan waktu yang ditentukan.
- 4) Memberi contoh model pembelajaran seperti analisis materi pembelajaran, program semester, program pembelajaran, dan satuan pelajaran.
- 5) Mendorong guru untuk terlihat dalam setiap kegiatan di sekolah. Beberapa uraian di atas, diperoleh penjelasan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik yaitu:
 - a) Membantu guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, membantu dalam hal ini harus diartikan secara luas, baik membimbing, mengarahkan, dan memberi nasehat kepada guru;
 - b) Memberi dorongan dan motivasi kepada guru dalam bekerja;
 - c) Mengikuti sertakan guru dalam kegiatan yang menunjang peningkatan kompetensi profesionalnya.¹⁴

¹⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan MBK*, (Bandung, Rosdakarya, 2007), 76.

c. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah di dalam suatu lembaga pendidikan adalah sebagai seorang pemimpin. Kepala sekolah mempunyai dua peran penting yang pertama adalah pengelola pendidikan di sekolah dan yang kedua, kepala sekolah adalah pimpinan formal pendidikan di sekolahnya.¹⁵

Soewadji Lazaruth menjelaskan kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan. Tumbuhnya semangat kerja, kerja sama yang harmoni, responsive untuk mengikuti perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan, dan saling memberikan support dukungan antara guru yang satu dengan yang lainnya untuk tetap mengembangkan profesionalisme, suasana seperti ini tidak lepas dari peran kepemimpinan kepala sekolah.

Kepala Sekolah sebagai pucuk pimpinan di suatu lembaga pendidikan harus mampu memberikan arahan atau penjelasan kepada guru dan tenaga kependidikan untuk mampu memahami tujuan bersama yang ingin dicapai oleh sekolah. Kepala Sekolah harus memberi kesempatan kepada staf untuk saling bertukar pendapat dan gagasan sebelum menentukan tujuan.¹⁶

Kepala sekolah adalah seorang guru yang diberi amanah untuk menduduki jabatan struktural di sebuah lembaga pendidikan yaitu sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang mendapatkan amanah berupa tugas tambahan yaitu kepala sekolah, sedangkan kepala sekolah adalah merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap maju dan mundurnya sebuah lembaga pendidikan/sekolah. Namun sebagai seseorang yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah tersebut adalah seorang Guru, jadi tugas utama kepala sekolah adalah guru sebagai tenaga pengajar serta

¹⁵ Ara Hidayat and Imam Machali, "Pengelolaan Pendidikan (Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah)," in *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2012.

¹⁶ Soewadji, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori Untuk Praktik* (Yogyakarta: kanisus, 1994).

pendidik, untuk itu dapat dikatakan kalau seorang kepala sekolah menduduki dua fungsi diantaranya sebagai tenaga kependidikan serta sebagai pendidik.

d. Tugas dan Fungsi kepala sekolah

Ada muncul beberapa pandangan yang mengkaji tentang peranan kepala SD.¹⁷ disampaikan tiga pokok peran kepala sekolah dasar;

- a. Peranan yang berkaitan dengan hubungan personal, meliputi Kepala sekolah sebagai tokoh atau simbol organisasi, top leader atau pemimpin, dan penghubung.
- b. Peranan yang berkaitan dengan informasi, mencakup kepala sekolah sebagai pengawas, diseminator, dan spokesman yang menyebarkan informasi ke semua organisasi di lingkungan terkait. dan
- c. Peranan yang berhubungan dengan pengambil keputusan, yang mencakup kepala sekolah sebagai entrepreneur, disturbance handler, penyedia segala sumber, dan negosiator.

Kemudian, Stoop dan Johnson (1967)¹⁸ mengatakan ada 14 peranan kepala SD, yaitu:

- a. Kepala sekolah sebagai business manager
- b. Kepala sekolah sebagai kepala kantor.
- c. Kepala sekolah sebagai administrator
- d. Kepala sekolah sebagai pimpinan professional
- e. Kepala sekolah sebagai organisator
- f. Kepala sekolah sebagai motivator dan penggerak staf
- g. Kepala sekolah sebagai supervisor
- h. Kepala sekolah sebagai konsultan kurikulum
- i. Kepala sekolah sebagai pendidik
- j. Kepala sekolah sebagai psikolog

¹⁷ Edwin Firdaus. S.P., *Menjadi Kepala Sekolah Berprestasi*, 2013. 03

¹⁸ Edwin Firdaus. S.P. *Menjadi Kepala Sekolah Berprestasi*,. 04

- k. Kepala sekolah sebagai penguasa sekolah
- l. Kepala sekolah sebagai eksekutif yang baik
- m. Kepala sekolah sebagai eksekutif sekolah dan masyarakat
- n. Kepala sekolah sebagai pemimpin masyarakat

Dari beberapa peran kepala sekolah tersebut dapat disimpulkan menjadi dua yaitu kepala sekolah sebagai administrator pendidikan dan supervisor pendidikan. Sebagai manajer, pemimpin lembaga, penguasa sekolah, organisator, pemimpin profesional, eksekutif yang handal, sebagai motivator staf, sebagai komunikator sekolah, konsultan kurikulum, pendidik, dan supervisor merupakan tugas kepala sekolah sebagai administrator sekolah.

Sergiovanni (1991) membagi tugas kepala sekolah menjadi dua, yaitu tugas dari sisi administrasi proses administrasi, dan tugas dari sisi bidang garapan pendidikan. Tugas perencanaan, mengorganisasi, mengkoordinisasi, melakukan komunikasi mempengaruhi dan mengadakan evaluasi merupakan komponen-komponen tugas kepala sekolah. Program sekolah, peserta didik, sumber daya manusia, anggaran, sarana dan prasarana, dan hubungan dengan masyarakat merupakan komponen tugas kepala sekolah.¹⁹

Di dalam konsep dasar pengelolaan sekolah Kimbrough & Burkett (1990) mengemukakan enam bidang tugas kepala sekolah dasar, yaitu

- a. Mengelola pengajaran dan kurikulum
- b. Mengelola siswa
- c. Mengelola personalia
- d. Mengelola fasilitas dan lingkungan sekolah
- e. Mengelola hubungan sekolah dan masyarakat
- f. Serta mengelola organisasi dan struktur sekolah²⁰

¹⁹ “Tugas Kepala Sekolah Dan Guru” (*yesisaadah84.Word Prees.com*, 1984).

²⁰ “Tugas Kepala Sekolah Dan Peran Kepala Sekolah,” 2019.

Menurut uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tugas kepala sekolah dapat dikategorikan menjadi dua yaitu tugas di bidang administrasi tugas-tugas dalam bidang supervisi.

Tugas di bidang administrasi adalah tugas-tugas kepala sekolah yang berkaitan dengan pekerjaan yang kaitannya dengan pendidikan di sekolah yang meliputi pengelolaan pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, anggaran, sarpras, dan kehumasan. Dari keenam bidang di atas dapat dikategorikan menjadi dua yaitu pengelolaan bidang organisasi sekolah yaitu SDM dan pengelolaan bidang organisasi sekolah yang berupa sarpras.

Tugas di bidang supervise adalah tugas kepala sekolah yang berkaitan dengan pembinaan guru untuk perbaikan pengajaran. Supervisi merupakan suatu usaha memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki atau meningkatkan proses dan situasi belajar mengajar. Sasaran akhir kegiatan supervisi adalah meningkatkan hasil belajar siswa.

Di dalam emaslim diuraikan Fungsi dan tugas kepala sekolah di antaranya adalah berperan sebagai (edukator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator). Peran kepala sekolah tersebut dapat di rinci sebagai berikut:

e. Kepala sekolah sebagai Edukator Pendidik

Kepala sekolah sebagai educator harus memiliki setrategi yang kuat untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik di suatu lembaga pendidikan. Terciptanya iklim yang stabil, memberikan bimbingan kepada guru dan tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik dan melaksanakan program akselerasi bagi peserta didik yang mempunyai prestasi.²¹

Menjadi seorang guru tidak boleh hanya berpegang pada definisi seperti konotasi yang terkandung dalam arti pendidik, namun harus di pelajari arti keterkaitannya dengan arti pendidikan, sarana pendidikan dan bagaimana pendidikan itu dilaksanakan.

²¹ E. Mulyasa, menjadi kepala sekolah., 98

Sebagai educator, seorang kepala sekolah diharapkan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang di bebaskan kepada guru. Untuk itu factor jam terbang atau pengalaman sangat mempengaruhi profesionalisme seorang kepala sekolah, utamanya adalah pemahaman tentang tugas pokok seorang guru. Langkah – langkah yang dapat dilakukan kepala sekolah, terutama untuk mendongkrak sebagai Edukator utamanya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki rencana yang tepat untuk mendongkrak profesionalisme SDM kependidikan di sekolahnya. Menciptakan suasana yang kondusif, memberikan nasehat kepada staf di sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan.²²selanjutnya kepala sekolah diharapkan memiliki kemampuan serta dapat di deskripsikan sbb:

1) Kemampuan membimbing Guru

Kemampuan mengarahkan guru, dikonsentrasikan dalam hal yang berhubungan dengan perencanaan serta pelaksanaan proses belajar mengajar dan bimbingan konseling, evaluasi pproses belajar, dan program pengembangan akselerasi siswa berprestasi.

2) Kemampuan membimbing karyawan

Dalam hal ini fokus pada tenaga kependidikan dalam menyusun program kerja, serta melaksanakan tugas harian, serta menilai mengarahkan dan mengendalikan kinerjanya secara periodic dan berkesinambungan, sampai dengan penilaian capaian kinerjanya.

3) Kemampuan membimbing siswa

Dalam hal ini faokus pada kegiatan-kegiatan yang betkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler, sertya berpartisipasi dalam berbagai iven perlombaan kesenian, olah raga, mata pelajaran dan perlombaan

²² E. Mulyasa, Menjadi kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Mensukseskan MBS dan MBK,(Bandung Rosdakarya, 2007) , 98.

saintec, baik lokal maupun nasional. Keahlian dalam membimbing siswa menjadi sangat penting bila di kaitkan dengan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah. Kepala sekolah tidak hanya dituntut untuk meningkatkan prestasi akademis, tetapi juga harus mampu meningkatkan berbagai prestasi peserta didik dalam kegiatan non akademik, di sekolah maupun di masyarakat.

4) Kemampuan membimbing staf

Kepala sekolah di harapkan memiliki kemampuan membina tenaga kependidikan dalam hal ini terikat dengan diberikannya kesempatan untuk mengikuti berbagai pelatihan secara berkala atau berjenjang serta tenaga kependidikan dilibatkan dalam berbagai diskusi, seminar, lokakarya untuk pengayaan wawasan serta terpenuhinya media pembelajaran yang berstandar. Dengan demikian kepala sekolah harus memiliki visi kedepan tentang pengembangan sekolah yang berkualitas.

5) Kemampuan belajar/ mengikuti IPTEK

Kepala sekolah di harapkan memiliki kemampuan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi supaya tidak ketinggalan informasi. Sedangkan seni dapat ditingkatkan melalui program pendidikan serta pelatihan, seminar dan lokakarya untuk menunjang profesinya, menganalisa dan mengkaji berbagai bahan bacaan, serta menelusuri perkembangan informasi melalui media elektronik, seperti computer dan internet.

6) Kemampuan memberi contoh mengajar yang baik.

Kepala sekolah di harapkan memiliki kemampuan memberikan contoh model pembelajaran serta bimbingan konseling yang bagus, dengan kemampuan menganalisa materi pembelajaran, program kerja tahunan, program jangka pendek serta program pembelajaran atau satuan pembelajaran. Kepala sekolah diharapkan mampu mencari solusi model pembelajaran yang tepat, dengan menerapkan beberapa

metode pembelajaran serta model pembelajaran bervariasi dalam proses pembelajaran.

f. Kepala sekolah sebagai manajer.

Henry K. silk menyampaikan sebagai berikut:

*“Management is the coordination of all resources through the processes of planning organizing, directing and controlling in order to attain stated objectives”*²³

Dari definisi tersebut, manajemen adalah mengkoordinasikan semua sumber melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawasan untuk tercapainya tujuan organisasi.

Begitu juga seperti yang di sampaikan oleh E. Mulyasa, seperti halnya manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin serta mengendalikan usaha anggota organisasi dan pemberdayaan semua sumberdaya organisasi dalam rangka tercapainya tujuan yang telah disepakati.²⁴ Untuk itu kepala sekolah dapat dikatakan sebagai seorang perencana, organisatoris atasan serta top lider.

Manajer adalah pimpinan pengambil keputusan dalam perencanaan serta mendistribusikan sumberdaya ke dalam job discription untuk mewujudkan rencana itu. Dia menentukan susunan organisasi untuk mencapai persyaratan yang telah direncanakan serta menempatkan personel yang memenuhi kompetensi ke dalam susunan organisasi yang telah ditetapkan, kemudian mendistribusikan tanggung jawab dan wewenang untuk melaksanakan rencana, menetapkan kebijakan serta prosedur untuk memberikan panduan dan membuat metode untuk kelancaran pelaksanaan tugas tersebut.²⁵

Seorang manajer diharapkan memiliki kemampuan memenej sebuah organisasi dalam hal ini kepala sekolah diharapkan memiliki kemampuan merencanakan, merencanakan, memimpin dan mengendalikan sertasupaya

²³ Henry L Siilk, *Princiiples of Management*, (Brighton: south Western Publlising Company, 1969), hlm 10

²⁴ E. Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah.*, 103

²⁵ . Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pimpinan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 38

tercapai apa yang menjadi target dan tujuan sebuah organisasi yang telah ditetapkan. Untuk meningkatkan peran dan fungsi kepala manajemen, kepala sekolah harus memiliki strategi yang handal untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama, memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan memberikan kesempatan kepada seluruh tenaga kependidikan di setiap kegiatan yang menunjang program sekolah.²⁶

Manajemen suatu proses, sebagai seorang manajer harus mendistribusikan pekerjaan sesuai dengan job discription serta melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan di awal perencanaan terkait dengan perencanaan tersebut kegiatan yang harus dilaksanakan.

Dengan demikian kepala sekolah wajib melaksanakan perencanaan tersebut adalah sbb:

1) Menyusun program perencanaan

Program perencanaan dalam arti kepala sekolah wajib menyusun perencanaan serta harus benar-benar memikirkan dan merumuskan program serta tujuan dan tindakan yang harus dilakukan.

2) Kemampuan menyusun organisasi/ personalia.

Mengorganisasikan berarti kepala sekolah harus mampu menghimpun serta mengkoordinasikan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya disekolah, karna keberhasilan sekolah sangat bergantung pada kehandalan kepala sekolah dalam memanfaatkan dan memberdayakan sumberdaya dalam mencapai tujuan.

3) Kemampuan menggerakkan staf, guru dan karyawan.

Dalam hal ini kepala sekolah mampu mengarahkan serta mempengaruhi seluruh sumber daya manusia untuk melakukan tugas-tugasnya yang esensial. dengan menciptakan suasana yang tepat, kepala sekolah membantu sumberdaya manusia untuk melaksanakan hal-hal terbaik untuk mencapai tujuan organisasi.

Dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus

²⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah*,. 103.

mementingkan kerjasama dengan tenaga kependidikan dengan pihak lain yang terkait dengan melaksanakan seluruh sumberdaya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi Dalam mencapai tujuan.

4) Kemampuan mengoptimalkan sumberdaya sekolah.

Kemampuan dalam mengoptimalkan sumberdaya adalah kepemimpinan kepala sekolah dalam memberdayakan serta memanfaatkan sumberdaya manusia serta sumberdaya material yang tepat dan memadai, secara langsung atau tidak langsung dapat mengangkat dan mendonkrak kualitas sekolah. Sumberdaya pada lembaga pendidikan diantaranya adalah anggaran, sarana prasarana, informasi dan sumberdaya manusia, yang masing-masing mempunyai fungsi serta peran masing2 untuk mendukung sebuah tujuan.

5) Kepala sekolah sebagai Administrator.

- a) Kemampuan mengelola administrasi KBM dan BK.
- b) Kemampuan mengelola administrasi kesiswaan.
- c) Kemampuan mengelola administrasi ketenagaan.
- d) Kemampuan mengelola administrasi Keuangan.
- e) Kemampuan mengelola administrasi sarana dan prasarana.
- f) Kemampuan mengelola administrasi persuratan.

6) Kepala sekolah sebagai supervisor/penyelia.

- a) Kemampuan menyusun program supervisi
- b) Kemampuan melaksanakan program supervisor.
- c) Kemampuan menggunakan hasil supervisi.

7) Kepala Sekolah Sebagai Leader/Pemimpin.

- a) Memiliki kepribadian yang kuat.
- b) Memahami kondisi anak buah dengan baik.
- c) Memiliki visi dan memahami misi sekolah.

- d) Memiliki kemampuan mengambil keputusan.
- e) Memiliki kemampuan berkomunikasi.

8) Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Menurut E. Mulyasa, kepala sekolah seorang innovator yang harus mempunyai strategi yang bagus untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari ide atau inovasi baru, mengintegrasikan semua kegiatan memberikan contoh kepada semua personel kependidikan di sekolah untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.²⁷ Pengelolaan Sekolah yang bagus dengan administrasi yang inovatif diharapkan mampu menjawab dinamika perkembangan yang terjadi pada system pendidikan, khususnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan masyarakat.

Inovasi adalah suatu ide cemerlang, dalam bentuk barang atau kejadian, dalam metode yang bisa dirasakan atau dilihat dalam bentuk sebuah karya atau suatu hal yang baru, bagi seseorang serta kelompok orang (masyarakat), baik dalam bentuk hasil innovation ataupun discovery. Discovery adalah karya sesuatu yang sebelumnya sudah ada, namun belum pernah ditemukan orang, tetapi innovation adalah penemuan sebuah karya yang betul-betul baru, dan merupakan hasil karya atau kreasi manusia. Benda atau sebuah karya yang ditemukan itu betul-betul belum ada, kemudian di buat dengan hasil yang baru.²⁸ Inovasi pendidikan diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu.

West dan Farr mendefinisikan inovasi sebagai berikut:
"The international introduction and application within a role, group or organization of ideas, process, product or procedurs, new to the relevant unit adaption, designed to

²⁷ .E. Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah....*, 118

²⁸ Udin Saefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2008)

significantly benefit the individual, the group, organization or wider society''²⁹

Inovasi dapat diartikan sebagai pengenalan dan penerapan dengan sengaja, dalam bentuk gagasan, proses, produk serta prosedur yang baru pada lembaga yang menerapkannya, yang direncanakan untuk memberikan manfaat bagi individu, kelompok, organisasi dan masyarakat pada umumnya.

Inovasi pendidikan merupakan yang sesuatu hal yang terkait dengan proses pendidikan yang terfokus dalam proses pendidikan anak, seperti guru, fasilitas, keuangan, hubungan sekolah dengan orang tua siswa dengan masyarakat, perencanaan dan pengembangan sekolah.

Ada beberapa hal yang sangat penting untuk di perhatikan oleh kepala sekolah untuk inovasi pendidikan, adalah:

- 1) Factor-faktor yang mendorong terjadinya Inovasi pendidikan

Faktor yang mempengaruhi proses pentingnya inovasi pendidikan jika ditelusuri bersumber dari dua unsur, yang utama yaitu kepekaan sekolah dalam merespon perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan desakan masyarakat serta adanya upaya untuk memakai sekolah untuk memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi inovasi pendidikan adalah:

- 2) Faktor proses pembelajaran

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pada proses belajar mengajar adalah kemampuan seorang pendidik dalam hal ini staf pengajar yang professional. Guru sebagai tenaga pendidikan yang dianggap mempunyai keahlian di bidangnya dalam bidang pendidikan, diberi tugas serta wewenang untuk mengelola proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang telah disepakati, yaitu dengan tercapainya

²⁹ Djamaludin Ancok, *Psikologi Kepemimpinan & Inovasi*,(Jakarta: Erlangga, 2012) .34

perubahan perilaku peserta didik sesuai dengan yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional yang telah dirumuskan. Namun dalam praktiknya tugas pengelolaan pembelajaran masih terdapat berbagai faktor penghambat yang menyebabkan masyarakat memiliki pandangan bahwa pengelolaan pembelajaran di rasa masih kurang profesional, kurang efektif dan kurang perhatian.

Dari uraian diatas untuk mengantisipasi kelemahan-kelemahan yang ada maka perlu dilakukan pengelolaan pendidikan melalui inovasi pendidikan untuk memperbaiki pengelolaan dalam pendidikan sehingga kelemahan-kelemahan yang ada dapat teatasi dengan baik.

3) Faktor Internal dan eksternal

Kondisi internal juga dapat menjadi faktor penentu dalam pelaksanaan pendidikan, dalam system pendidikan dengan sendirinya merupakan inovasi terutama inovasi fasilitas untuk siswa. Siswa sangatlah besar pengaruhnya terhadap proses inovasi karena tujuan pendidikan untuk mencapai perubahan tingkah laku peserta didik.³⁰ Peserta didik juga dapat dijadikan masukan sebagai faktor bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dalam pelaksanaan pendidikan.

Faktor eksternal berpengaruh sangat besar dalam proses inovasi pendidikan ialah orang tua wali siswa. Wali siswa ikut berperan aktif dalam mensukseskan pelaksanaan proses inovasi pendidikan, dalam hal ini berperan sebagai pendorong atau motivasi dalam pelaksanaan kegiatan siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah seperti yang di targetkan oleh pelaksana pendidikan di sekolah, serta dapat juga menjadi penyandang dana untuk kemajuan sekolah.

Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan juga dapat dikatakan sebgagai faktor Internal sekaligus sebagai tenaga Eksternal seperti guru, administrator

³⁰ Udin Saefuddin Sa'ud, *Inovasi pendidikan* , 57.

pendidikan, konselor, yang terlibat dalam proses belajar mengajar di sekolah. Iakut tergabung pula para tenaga ahli yang yang direkrut atau di tugaskan oleh negara dari diluar organisasi sekolah untuk ikut tergabung dalam proses belajar mengajar sertaterlibat langsung ataupun tidak langsung dalam kegiatan sekolah, diantaranya, para pengawas sekolah, inspektur, pemilik sekolah atau yayasan, konsultan pendidikan serta pengusaha yang membantu pengadaan fasilitas sekolah. Begitu juga para penatar guru, staf pengembangan dan penelitian pendidikan, para guru besar, dosen dan organisasi persatuan guru, juga merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya dalam proses pelaksanaan system pendidikan serta inovasi pendidikan.³¹ Tugas seorang kepala sekolah sebagai seorang inovator di harapkan memiliki kepekaan terhadap berbagai faktor di atas, baik factor internal ataupun eksternal.

4) Pelaksana Inovasi Pendidikan

Inovasi dalam pendidikan yaitu serangkaian kegiatan yang laksanakan perseorangan atau secara bersama dalam hal ini secara berorganisasi. Pelaksanaan inovasi pada sebuah lembaga pendidikan seperti yang disampaikan Zaltman, Ducan dan Holbek, pada dasarnya pelaksanaan inovasi dalam sebuah lembaga pedndidikan dibagi menjadi dua tahapan adalah tahap awal dari sebuah kegiatan (initiation stage) dilanjutkan tahap implementasi (implementation stage). Dalam setiap tahapan dibagi lagi menjadi beberapa langkah (sub stage).³²

5) Langkah Awal sebuah inovasi

a) Langkah Awal dari sebuah inovasi untuk menumbuhkan kesadaran.

Inovasi akan dapat diterima, apabila seseorang yang akan penerima inovasi sudah tahu

³¹ Udin Saeffudin sa'ud, *Innovasi Pendidikan* 58

³² .Djamaludin Ancok, *Psikologi Kepemimpinan da.* 35.

bahwa betapa pentingnya sebuah inovasi, dengan demikian inovasi akan lebih tepat apabila diterapkan dalam sebuah organisasi sekolah. Dengan adanya kesenjangan penampilan antar lembaga pendidikan akan mendorong untuk mencari cara-cara baru dalam mengembangkan lembaganya dengan cara melakukan sebuah inovasi.

b) Langkah selanjutnya menentukan Sikap inovasi.

Pada tahap tersebut anggota organisasi menentukan sikap mendukung terhadap pelaksanaan inovasi. Sikap mendukung sebuah inovasi memegang peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan motivasi dalam membentuk keinginan untuk berubah dengan cara merubah sikap untuk menerima inovasi. Terdapat dua hal dalam perubahan sikap yang dapat disampaikan anggota lembaga pendidikan dalam melaksanakan inovasi. yaitu, pertama, sikap terbuka dalam menerima inovasi yang awali dengan adanya: keinginan anggota organisasi dalam menentukan sikap menerima inovasi, selanjutnya mempertanyakan bahwa inovasi akan dapat meningkatkan kemampuan organisasi dalam menjalankan fungsinya. Kedua, memiliki persepsi tentang potensi inovasi yang ditandai dengan adanya pengamatan yang menunjukkan: adanya kemampuan baik organisasi untuk menggunakan inovasi, organisasi telah menunjukkan keberhasilan pada masa lalu dengan menggunakan inovasi, serta adanya komitmen atau kemauan untuk bekerja dengan menggunakan inovasi serta siap untuk menghadapi kemungkinan timbulnya masalah dalam penerapan inovasi.³³

c) Langkah pengambilan keputusan

“Gregg mengatakan: decision making is at the very hert of administrative process.”³⁴

³³ Udin Saefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidika*,. 50.

³⁴ James M. Lipham, dkk., *The Principalsip: Concepts*,. 80

Dalam menentukan langkah dalam mengambil keputusan merupakan (inti) atau titik puncak dari proses administrasi.

Pada langkah pengambilkan keputusan ini semua informasi yang terkait dengan potensi inovasi di buka serta selanjutnya untuk di evaluasi. Apabila unit pengguna dalam organisasi mengambil keputusan bahwa inovasi itu memang dapat diterima dan dapat diterima maka inovasi akan dilaksanakan serta dipakai dalam organisasi. Demikian juga sebaliknya apabila unit pengguna mengambil keputusan tidak menyukai inovasi dan menganggap inovasi tidak bermanfaat maka ia akan menolaknya. Pada saat akan mengambil keputusan akan mengambil keputusan peran komunikasi sangat penting untuk memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya tentang inovasi. Sehingga keputusan yang diambil benar-benar mantap dan tidak terjadi salah pilih yang dapat mengakibatkan kerugian bagi organisasi.

d) Tahap Implementasi (Implementasi stage)

Pada langkah ini kegiatan yang dilakukan oleh para anggota organisasi adalah menggunakan inovasi atau menerapkan inovasi.

Dua langkah yang harus di laksanakan pada tahapan ini adalah: *pertama*, tahap permulaan implementasi. Dalam pelaksanaanya pada tahapan ini adalah lembaga pendidikan atau organisasi mengawali menerapkan sebagian inovasi. *Kedua*, langkah kedua yaitu tahap lanjutan adalah tahap implementasi inovasi. Jika tahap penerapan pertama mendapatkan respon dengan oleh para anggota organisasi dan dapat di pahami maka inovasi telah berhasil serta anggota organisasi memperoleh pengalaman dalam menerapkannya, maka dapat dilanjutkan serta menjaga kelangsungannya.³⁵

³⁵ Udin Saefudin sa'ud, *Inovasi Pendidikan*,. 52

g. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan dalam sebuah lembaga pendidikan memerlukan perhatian yang serius karena melalui kepemimpinannya yang baik dan benar yang paling diharapkan, munculnya generasi yang berkualitas dalam berbagai bidang sebagai pemikir, pekerja, yang terpenting bahwa melalui pendidikan kita menyiapkan generasi yang berkualitas, tenaga yang berkualitas serta siap pakai untuk dan mampu memenuhi kebutuhan tenaga terampil untuk memenuhi kebutuhan tenaga industri, dan dalam bidang jasa lainnya.³⁶

Sebuah lembaga pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila mampu mencetak tenaga terampil dan berkualitas, hal tersebut sangat erat kaitannya dengan kecerdasan serta ketrampilan seorang pemimpinnya. Seorang Pemimpin diharuskan memiliki kemampuan serta memiliki kecerdasan yang berkualitas, karena lembaga pendidikan yang berkualitas ditentukan oleh pemimpin yang kuat, karena kualitas sebuah lembaga dapat diraih apabila gaya kepemimpinan seseorang yang mempunyai kualitas. Pemimpin yang berkualitas yaitu pemimpin yang memiliki kompetensi dasar, kemampuan pribadi yang kuat, dan wawasan yang luas dan kemampuan yang profesional.³⁷ Kepemimpinan dalam lembaga pendidikan pada tingkatan organisasi sekolah selalu melekat pada kepala sekolah (school leader/ principal) dalam kaitannya dengan kepala sekolah karena seorang kepala sekolah mempunyai otoritas pada system pengelolaan sekolah demi tercapainya tujuan yang telah di sepakati dan ditetapkan.

Kasali (2005) Maxwell menyampaikan 5 tahap tentang konsep kepemimpinan yaitu:

- a. Level 1, pemimpin disebabkan oleh ketetapan yang bersifat legal menjadi pemimpin di sebabkan oleh Surat Keputusan (SK)

³⁶ Subagio, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta, 2005).161.

³⁷ Akif, *Kepemimpinan Transformasional* (Samudrabiru, 2015). 12

- b. Level 2, pemimpin yang memimpin karena kecintaannya, pemimpin dalam tingkatan tersebut adalah memimpin orang tidak dalam memimpin pekerjaan;
- c. Level 3 pemimpin yang lebih menitik beratkan pada hasil, pada pemimpin dalam tingkatan tersebut prestasi kerja tujuan yang sangat penting;
- d. Level 4 pada tingkat ini pemimpin yang bertujuan meningkatkan pribadi-pribadi pada sebuah organisasi untuk menciptakan kader pemimpin;

Level 5 Pemimpin model ini mempunyai kharisma yang luar biasa dalam tingkatan tersebut orang-orang tertarik untuk meniru bukan karena apa yang telah dihasilkan dalam memimpin secara pribadi atau manfaatnya, namun karena nilai-nilai dan simbol-simbol yang melekat pada diri orang tersebut.³⁸

Kepala sekolah Untuk dapat meraih jenjang dari pemimpin level 1 sampai level selanjutnya, sampai pada pemimpin level 5 harus memiliki 4 unsur ketrampilan yaitu:

- a. Unsur utama yang wajib kuasai kepala sekolah supaya dapat menjadi pemimpin besar adalah penguasaan Visi.
- b. Unsur kedua yaitu kermampuan, kepala sekolah yang memahami pekerjaannya harus mempunyai keberanian yang memadai, karena dengan mencintai pekerjaannya tersebut dalam melaksanakan pekerjaannya dengan setulus hati.
- c. Unsur ketiga adalah dalam melaksanakan pekerjaannya secara realistis dan alami mengikuti alur linkunga seputar.
- d. Unsur ke empat Kepala sekolah memiliki kemampuan memimpin secara logis serta memiliki kepekaan dan kepedulian yang tinggi serta memiliki sensitivits dan tidak hanya sekedar memimpin.

Pemimpin yang besar adalah seseorang yang memmpunyai kecintaan terhadap anak buahnya. Untuk menjadi seorang pemimpin yang baik diharapkan memiliki kemampuan sifat ngemong dengan ngemong seseorang di

³⁸ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: kencana, 2012). Cet. 4 h. 29-31

harapkan mampu mencintai orang-orang yang dipimpinya. dengan kemampuannya tersebut maka orang-orang yang dipimpinya akan mampu menelurkan ide-ide cemerlang untuk menjadi SDM yang handal, dengan demikian maka SDM akan menjadi asset yang paling penting yang memiliki nilai yang tak tertandingi di banding dengan asset apapun.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan Implementasi gerakan literasi sekolah adalah kepala sekolah, terutama dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan mengarahkan semua sumber daya di lembaga pendidikan yang ada. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu yang dapat menggerakkan yang dapat mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah melalui program-program yang terencana dan bertahap.

Maka dari itu, untuk mensukseskan implementasi gerakan literasi sekolah (GLS) di butuhkan pemimpin yang hebat, professional serta memiliki kemampuan manajerial serta kemampuan memimpin yang kuat, supaya dapat mengambil keputusan yang tepat untuk menaikkan kualitas sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah sangat di butuhkan, dalam hal ini untuk menggerakkan sumberdaya sekolah kaitanya dengan perencanaan dan pelaksanaan serta evaluasi program sekolah, pembelajaran pemberdayaan ketenagaan, sarpras serta sumber media pembelajaran, anggaran, layanan peserta didik, peran serta hubungan sekolah dengan masyarakat.³⁹

2. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah

a. Pengertian Literasi

Ketrampilan dalam menguasai bahasa seperti membaca, menulis, mendengarkan, menyampaikan mengamati dan mempresentasikan serta berfikir kritis tentang ide-ide atau gagasan merupakan definisi dari literasi.

³⁹ E. Mulyyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013* (bandung: Rosda Karya, 2014)

Literasi tidak hanya membaca buku serta menulis saja. Namun pada saat ini, literasi juga dapat dipahami sebagai tolok ukur seseorang untuk memaknai serta menyerap informasi serta ilmu pengetahuan untuk sarana meningkatkan kualitas manusia.⁴⁰

Anderson dan Nunan, membaca serta menulis adalah bagian dari pada kemampuan berliterasi. Apabila peserta didik mampu memahami tema serta makna dari sebuah bacaan yang dia baca untuk itu dapat di maknai bahwa peserta didik tersebut sudah memiliki kemampuan berliterasi. Dengan demikian guru atau tenaga pendidik dapat lebih mudah untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar supaya peserta didik dapat memahami materi pelajaran yang dipelajari di sekolah serta dapat mengimplementasikan ilmu pengetahuannya diluar sekolah.⁴¹

Dari beberapa uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa literasi mempunyai makna atau arti yang luas. Tidak hanya ketrampilan baca dan tulis saja namun ketrampilan yang berhubungan erat dengan proses belajar mengajar yaitu: membaca, menulis, menyimak, membaca, mengamati, mendengarkan, mempresentasikan, untuk memahami isi informasi dan menambah pengetahuan, sehingga mampu menangkap dan menterjemahkan informasi dan menambah pengetahuan sehingga mampu menyerap informasi yang diterima sebagai ilmu pengetahuan .informasi yang didapatkan dari membaca dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan meningkatnya ilmu pengetahuan yang di dapat dari membaca Sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

⁴⁰ Sofi Dewayani, *Menghidupkan Literasi Di Ruang Kelas* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2017).10

⁴¹ M.Pd Neng Gustini, M.Pd., M.Ag., Dede Rohaniawatio M.Pd., M.Ag., Anugrah Imani, *Budaya Literasi : (Model Pengembangan Budaya Baca Tulis Berbasis Kecerdasan Majemuk Melalui Tutor Sebaya) / Neng Gustini, M.Pd.,M.Ag., Dede Rohaniawatio M.Pd., M.Ag., Anugrah Imani, M.Pd* (Yogyakarta, 2016). H. 18

b. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Kementerian pendidikan dan kebudayaan (2016:2) Didefinisikan literasi sekolah dalam perspektif GLS ialah sebuah usaha agar terbentuk sebuah lingkungan warga literasi secara menyeluruh dengan memanfaatkan sebagai sarana proses pembelajaran dan melibatkan semua pihak dalam bentuk kerjasama menyeluruh dari berbagai pihak.⁴²

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah kegiatan yang ditetapkan oleh pemerintah yang sifatnya partisipatif, dengan melibatkan semua pihak diantaranya, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan (siswa, tenaga pendidik (guru), pimpinan sekolah, tenaga kependidikan(staf), pengawas sekolah, komite sekolah, wali siswa, wali kelas) akademisi, percetakan (penerbit), media cetak, masyarakat serta pemerintah. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dicanangkan oleh pemerintah untuk meumbuhkan semangat membaca serta untuk meningkatkan minat baca peserta didik dalam membaca. Meningkatnya minat baca dalam Gerakan Literasi Sekolah dengan dilaksanakannya membaca 15 menit menjelang pembelajaran di mulai.⁴³

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Gerakan Literasi sekolah (GLS) diselenggarakan dengan seluruh kegiatan sekolah diantaranya, kegiatan kurikulum (pelaksanaan proses pembelajaran), kokurikuler, dan ekstrakurikuler. dalam hal ini Pelaksanaannya dapat dilaksanakan didalam serta diluar ruangan kelas. Untuk mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah sangat penting kerjasama antara orang tua wali siswa dengan masyarakat.⁴⁴

⁴² *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

⁴³ Yunita Nur Indah Abidin yunus, Tita Mulyati, Hana Yunansah, *PEMBELAJARAN LITERASI: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis* (Jakarta, 2017).

⁴⁴ "Panduan Gerakan Literasi Sekolah Nasional" (Jakarta: TIM GLN Kemendikbud, 2017). 8

Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. Dengan dilaksananya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) bertujuan untuk menumbuhkan minat baca siswa dengan literasi di sekolah maka siswa diharapkan siswa mampu menumbuh kembangkan budi pekerti serta menjadi seorang dapat melaksanakan belajar sepanjang hayat yang menyukai ilmu pengetahuan.

Sasaran yang dicapai Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah (GLS) adalah sebagai berikut:

- a. Membuat suasana yang menggembirakan serta ceriapa siswa, sehingga supaya mampu mendongkrak semangat untuk mendorong antusias masyarakat sekolah dalam di dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
- b. Menciptakan rasa simpati, perhatian, serta menghormati antar sesama di sekoahn dan dengan masyarakat sekolah;
- c. Menumbuhkan semangat serta rasa ingin tahu yang tinggi serta mencintai dan menghormati ilmu pengetahuan;
- d. Membentuk masyarakat sekolah yang mampu berkoordinasi dan mampu berkontribusi terhadap lingkungan sosialnya;
- e. Memfasilitasi seluruh masyarakat sekolah serta lingkungan di luar sekolah dalam berpartisipasi aktif serta belajar untuk meproleh ilmu pengetahuan.⁴⁵

Dari uraian diatas Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Gerakan literasi sekolah (GLS) adalah garakan yang sifatnya rutinitas sehingga siawa terbiasa dengan kegiatan membaca disekolah, namun untuk menunjang keberhasilan tersebut membutuhkan support dan dukungan dari berbagai pihak diantaranya adalah warga sekolah, masyarakat, akademisi, media masa, penerbit penyedia buku pendukung dan pemerintah sebagai fasilitator. Sedangkan tujuan dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk membentuk generasi yang suka membaca,

⁴⁵ *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. 2-3*

generasi yang gemar menulis, dan generasi yang handal dalam berkomunikasi. Sehingga dapat menciptakan warga sekolah yang mencintai ilmu pengetahuan.

c. Tahapan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Pemerintah mencanangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di mulai sejak tahun 2016. Sedangkan gerakan literasi Sekolah dalam perkembangannya melalui berbagai tahapan, dari tahapan tersebut adalah untuk mendukung siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi menjadi lebih sempurna. Ruang lingkup gerakan literasi Sekolah tidak hanya terbatas wajib membaca sebelum pembelajaran di mulai. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan fase kegiatan pembiasaan, namun ada dua tahapan lainnya yaitu: tahapan pengembangan serta tahapan pembelajaran.

Kementerian pendidikan dan kebudayaan menyampaikan perihal fase atau tahapan umum pelaksanaan gerakan literasi sekolah yang dibagi dalam tiga tahap diantaranya yaitu:

a. Tahap 1. Pembiasaan Kegiatan Membaca.

Penerapan kegiatan rutinitas membaca dapat disebut juga pembiasaan membaca merupakan kegiatan yang menyenangkan di dalam seputaran sekolah. Pembiasaan membaca disekolah tersebut bertujuan untuk menciptakan minat baca pada diri masyarakat sekolah, terhadap kegiatan membaca mengawali kegiatan 15 menit membaca sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Perlu dipahami bersama bahwa menumbuhkan minat baca merupakan hal yang sangat penting dan mendasar bagi pengembangan kemampuan literasi siswa.

b. Tahap 2 Pengembangan minat baca.

Untuk menumbuhkan minat baca penting adanya sarana prasarana berupa rak buku yang bagus dilengkapi dengan judul buku yang menarik untuk meningkatkan kegemaran membaca siswa, serta kelengkapan yang lain untuk mendukung

suksesnya literasi. Dengan menampilkan buku-buku terbaru dengan judul yang menarik, juga merupakan strategi yang baik dapat menumbuhkan minat baca siswa dan semakin tertarik terhadap buku-buku literatur. Pelaksanaan literasi pada fase tahapan ini bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan dan mengaitkannya dengan potensi diri siswa, berfikir kritis, dan mengelola kemampuan berkomunikasi dengan baik dan kreatif melalui berbagai kegiatan dalam memahami dan mendalami buku-buku bacaan melalui (Diskusi, Tanya jawab, olah pikir, dan lain sebagainya)

c. Tahap 3. Pembelajaran berbasis literasi

Literasi pada tahap ini disinergikan kan dengan semua materi pembelajaran. Pelaksanaan berliterasi tahap ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi yang didapat dari teks serta mengaitkannya dengan potensi diri pribadi, berfikir kritis dan kreatif serta mengelola kemampuan diri berkomunikasi secara mandiri. Pelaksanaan program ini dapat dilaksanakan melalui kegiatan analisa dan pemahaman buku materi bacaan umum serta buku-buku pelajaran. pada level ini, siswa diwajibkan menyeter hasil bacaan bersifat akademis karena literasinya sudah terintegrasi dengan materi pembelajaran serta masuk proses pembelajaran. Pelaksanaan literasi yang dapat mensupport penerapan kurikulum 2013 dengan mewajibkan siswa membaca buku-buku non teks pelajaran . Buku non materi pelajaran tersebut adalah buku-buku cerita, buku pengetahuan umum, buku-buku viksi buku minat khusus, atau materi pelajaran dan ini dapat berupa buku multi modal serta dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran tertentu. Buku kendali dalam kegiatan membaca pada tahap pembelajaran tersebut biasanya disiapkan guru kelas atau wali kelas.

Menurut Yunus guru bertugas memberi motivasi kepada peserta didik dalam membaca dan memusatkan kembali perhatian dan mengarahkan minat mereka supaya membaca lebih baik. Salah satu kemampuan yang dimiliki guru adalah menjadi pelopor. Artinya guru harus bisa memberi semangat peserta didik dengan cara mengintegrasikan hubungan antara belajar berliterasi dengan nilai kehidupan sosial masyarakat.

Peranan guru sebagai pendamping sangatlah penting dalam pelaksanaan pembelajaran literas di sekolah. Dengan demikian kualitas guru harus diperhatikan dan ditingkatkan supaya pelaksanaan literasi dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan target pertama literasi. Dengan kualitas guru yang memadai dan skill atau ketrampilan mengajar yang baik maka diharapkan kualitas siswa dalam berliterasi akan semakin baik. Peran guru dalam menumbuhkan Gerakan Literasi Sekolah sebagai pemandu harus mampu memotivasi kepercayaan pada diri siswa untuk aktif dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah, meningkatkan keinginan peserta didik membaca, serta menjaga lingkungan yang tetap kondusif dan menarik.

d. Indikator gerakan literasi sekolah

Pelaksanaan Gerakan Literasi sekolah (GLS) dibagi 3 (tiga) tahapan. Namun dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pelaksanaan dilakukan dengan cara bertahap dengan mempersiapkan kesanggupan tiap-tiap sekolah yang berada seluruh Indonesia dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan kesiapan pada tiap-tiap daerah. Kesiapan tersebut diantaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang terselenggaranya gerakan literasi Sekolah (tersedianya fasilitas yang menunjang terselenggaranya (GLS) serta buku-buku bacaan), serta kesiapan masyarakat sekolah diantaranya peserta didik, tenaga guru, Kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan kesiapan sarana pendukung lainnya seperti

(masyarakat sekitar, perangkat kebijakan yang berhubungan dengan gerakan literasi sekolah).

Menurut Kementerian Pendidikan serta kebudayaan, dijelaskan perihal struktur urutan penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang terbagi menjadi tiga tahapan. Dalam tiap-tiap tahapan akan terfokus pada masing-masing kegiatan yang harus di dilaksanakan. Pada tiap-tiap Fokus kegiatan pada tiap-tiap tahapan tersebut akan dijadikan indikator oleh peneliti. Fokus pelaksanaan kegiatan dalam Gerakan Literasi Sekolah yang mau diteliti oleh peneliti di jelaskan pada table sebagai berikut:

Tabel 2.1 Fokus kegiatan dalam tahapan literasi Sekolah

Tahapan	Kegiatan
Tahap Pembiasaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan membaca setiap hari sebelum proses belajar mengajar dimulai selama 15 menit, memulai kegiatan membaca buku dengan bersuara keras serta membaca dengan halus atau di dalam hati. 2. Menyiapkan fasilitas penunjang peserta didik dengan cara menyiapkan lingkungan fisik pada sekolah yang kaya dan beragam untuk menunjang terlaksananya gerakan literasi, diantaranya <ol style="list-style-type: none"> (a). Menyiapkan fasilitas penunjang berupa perpuustakaan sekolah, pojok baca, serta tempat membaca yang nyaman; (b). menyediakan sarana dan prasarana yang lainnya seperti: (UKS, koprasi, taman sekolah); serta (c). menyiapkan sarana pendukung literasi seperti melengkapi judul dan buku teks cetak, visual, digital, maupun multimedia yang mudah diakses oleh semua masyarakat sekolah; (d) penyediaan bahan kaya teks.

Tahap Pengembangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wajib baca setiap hari sebelum proses belajar mengajar dimulai selama 15 menit, kegiatan dilaksanakan dengan cara membaca buku dengan bersuara keras, membaca halus dalam hati, membaca bersama-sama, dan membaca terpadu, dilanjutkan kegiatan lain seperti ekstrakurikuler, contoh membuat kerajinan tangan, memakai konsep grafik, mendiskusikan isi teks buku atau bincang tentang buku, dengan cara tanya jawab. 2. Menumbuhkan dan menciptakan iklim atau suasana sekolah yang cinta terhadap ilmu pengetahuan dengan berbagi kegiatan meliputi penataan infrastruktur fisik, social, sekolah yang kaya literasi, adapun contoh kegiatannya antara lain: <ol style="list-style-type: none"> (a). meberikan penghargaan terhadap siswa mampu menunjukkan sikap dan sikap prestasi pencapaian perilaku positif, kepedulian social dan menunjukkan sikap berupa semangat belajar, penghargaan tersebut dapat diberikan pada setiap pelaksanaan upacara bendera hari pada senin atau peringatan hari besar lain; (b).pelaksanaan kegiatan yang menunjang terciptanya budaya literasi di sekolah dalam suasana akademik seperti (belajar di taman sekolah, belajar di seputaran luar ruangan sekolah, kunjungan perpustakaan daerah serta taman bacaan daerah dan lain sebagainya) 3. Pelaksanaan kegiatan yang menunjang dalam mendukung kemampuan literasi peserta didik yaitu dengan cara melaksanakan kegiatan di pusat literasi atau perpustakaan sekolah atau daerah dan taman bacaan masyarakat atau pojok baca sekolah dan kelas dengan beragam kegiatan, antara lain: <ol style="list-style-type: none"> (a). Membaca buku dengan suara keras,
--------------------	--

	<p>membaca halus di dalam hati, membaca bersama-sama, nonton bareng film pendek, atau membaca teks visual atau digital (materi dari Internet) (b). Dalam pelaksanaan tahapan ini siswa dapat memberikan tanggapan atau mengkritisi (cetak/visual/digital) pada konsep teks fiksi serta non fiksi, melalui berbagai acara sederhana seperti berdiskusi dan menggambar, merancang peta konsep, berdiskusi tentang isi teks buku, berbincang, dan tanya jawab tentang kandungan isi buku.</p>
Tahap Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca adalah kegiatan rutin sehari-hari sebelum proses belajar mengajar dimulai selama 15 menit melalui kegiatan membaca buku dengan suara keras, maembaca halus dalam hati, membaca bersama-sama, dan membaca terpadu selanjutnya dilaksanakan kegiatan tambahan yang sesuai dengan yang di tugaskan oleh akademik. 2. Penyelarasan program kegiatan literasi dengan proses pembelajaran, yang perlu di perhatikan adalah target-target kusus yang ada dalam proses akademik dalam kurikulum 2013. Pelaksanaan proses pembelajaran seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah, wajib didukung dengan program literasi dengan penerapan beberapa setrategi supaya tepat dalam memahami teks buku. 3. Memperkaya pemahaman untuk menabahnya ilmu pengetahuan dalam mata pelajaran namun didapat dai luar buku teks materi dan mata pelajaran dapat di lakukan melalui cara memanfaatkan lingkungan fisik sekolah, ilmu-ilmu sosial dan akademik diikuti dengan refrensi serta berbagai macam bacaan (cetak visual, auditori, digital).

Melalui uraian materi diatas, peneliti dapat simpulkan ada 3 tata urutan tahap pada Gerakan Literasi Sekolah (GLS) diantaranya adalah: Pembiasaan, Pengembangan, dan Pembelajaran. Tetapi tahap gerakan literasi sekolah yang selanjutnya meneliti mengamati dan mencermati yaitu dalam tahap pembiasaan dan pada tahapan pengembangan. Dalam tahapan gerakan literasi sekolah tersebut bertujuan untuk mendorong pertumbuhan minat baca terhadap buku-buku bacaan melalui kegiatan membaca dan membahas dan mendiskusikan hasil bacaan selama 15 menit sebelum proses belajar mengajar di mulai.

e. Meningkatkan Minat Baca Siswa

1) Pengertian Minat Baca

Rahim, kesadaran membaca adalah kemauan yang kuat diikuti dengan keinginan seseorang untuk membaca. Seseorang dengan minat baca yang kuat dapat diwujudkan dengan tersedianya akses yang mudah untuk memperoleh buku-buku teks bahan bacaan kemudian dalam melaksanakan kegiatan membaca dengan kesadarannya sendiri.⁴⁶

Meliyawati, minat baca merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan dengan tekun untuk mendorong rasa ingin tahu serta keingintahuan terhadap sebuah buku bacaan supaya mendapatkan informasi yang belum pernah di dapatkan sehingga menjadi faham informasi. Jika dalam diri seseorang tidak mempunyai minat baca yang kuat maka seorang pembaca tidak akan mencari dan berusaha untuk mendapatkan informasi dengan tulus dan baik.⁴⁷

Sinambela (dalam Sudarsana dan Bastiano). Memaknai minat baca adalah merupakan sikap positif pada diri anak yang di tandai munculnya rasa

⁴⁶ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Bandung: Bumi Aksara, 2009).

⁴⁷ Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

keinginan untuk membaca terhadap buku-buku bacaan.

Minat baca merupakan suatu dorongan untuk memenuhi rasa ingin tahu isi tema yang terdapat pada buku bacaan, sehingga pembaca dapat memperoleh informasi dan makna yang didapatkan dari kegiatan membaca.⁴⁸

Dari beberapa uraian tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat baca merupakan suatu rasa keingin tahuan dan keinginan dalam diri seseorang untuk mendapatkan informasi mau melakukan kegiatan membaca. Untuk menumbuhkan minat baca dalam diri seseorang dilaksanakan secara bertahap serta memperhatikan kebutuhan yang di perlukan dalam membaca, contohnya buku-buku bacaan yang sesuai dalam tahapan perkembangan usianya. Dengan demikian informasi yang di serap oleh anak mampu dipahami oleh anak yang membacanya.

2) Manfaat Membaca

Membaca mempunyai manfaat yang luar biasa, dengan membaca seseorang biasanya mempunyai tujuan tertentu, jadi membaca memiliki manfaat yang luas bagi pembacanya, namun kebiasaan membaca biasanya memiliki tujuan-tujuan tertentu yang diinginkan oleh pembaca. membaca tekandung pula manfaat membaca. Dengan demikian seseorang yang rajin membaca akan mendapatkan manfaatnya namun biasa terjadi sebaliknya. Menurut Mudjoto (dalam Undang dan Bastiano) mengatakan bahwa dengan cara membaca seseorang akan mendapatkan manfaat diantaranya adalah:

- a. Memanfaatkan waktu senggang
- b. Mendapatkan sesuatu yang baru actual atau peristiwa yang sedang terjadi pada lingkungan sekitar.

⁴⁸ Undang Sudarsana & Bastiano, *Pembinaan Minat Baca* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013). 4. 27

- c. Sangat menyenangkan apabila mendapatkan sesuatu yang baru.
- d. Untuk memenuhi binfirmasi terbaru dalam keseharian.
- e. Menumbuhkan rasa ingin tahu pada sesuatu yang berkelanjutan.
- f. menumbuhkan keyakinan pribadi, dan
- g. mengembangkan tuntutan intelektual⁴⁹

Sedangkan menurut Fajar Rachmawati (dalam Meliyawati) menyampaikan bahwa ada tujuh manfaat dalam membaca antara lain:

- a. Menumbuhkan kemampuan intelektual dan menguatkan ingatan.
- b. Mendapatkan berbagai hal yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan.
- c. Memiliki cara pandang dan pola berpikir yang jauh dan logis,
- d. Meperbanyak pebendaharaan kata,
- e. Mendapatka berita serta informasi dan peristiwa yang sedang terjadi di beberapa Negara didunia.
- f. Menumbuhkan kadar kepercayaan, serta
- g. Mememperoleh pencerahan.⁵⁰

Dari beberapa pendapat yang di uraikan beberapa tokoh tersebut maka dapat di ambil kesimpulan, bahwa dengan membaca seseorang atau siswa akan mendapatkan banyak manfaat. Disadari atau tidak dengan kegiatan membaca akan menumbuhkan daya intelektual, buku apa saja yang dibacanya akan mendapatkan manfaatnya baik buku paketpelajaran, majalah, materi perkuliahan, buku-buku sastra diantaranya novel, legenda, drama, roman dan sebagainya. serta buku non sastra misalnya tabloid, majalah, kamus, ensiklopedia, karya ilmiah,

⁴⁹ Bastiano. *Pembinaan Minat Baca, (tangerang selatan)*. 26

⁵⁰ Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca.*(Yogyakarta, 2018) 11

dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan membaca mampu menumbuhkan kecerdasan dalam berfikir, kreatif serta meningkatkan dan menambah pola pandang baru.

3) Cara Menumbuhkan Minat Baca

Menumbuhkan kebiasaan membaca harus di mulai dari awal, dalam penumbuhan minat baca terhadap peserta didik tentunya perlu dukungan dari berbagai pihak yang berkompeten diantaranya ialah: guru, tenaga pendidik, peserta didik, wali murid, dan warga sekolah. Sekolah adalah tempat peserta didik dalam menempuh pendidikan formal, dengan demikian sekolah sangat bagust untuk menanamkan minat baca serta membiasakan membaca bagi siswa. Peranan guru sangatlah penting dan diharapkan untuk mendorong dan meningkatkan minat baca siswa disekolah agar berlangsung dengan baik. Dalam hal ini guru wajib memberi support serta dorongan peserta didik untuk lebih suka dan gemar bacaan buku dari awal.

Minimnya kegemaran dalam membaca dibuktikan melalui data yang di dapat dari Negara anggota OECD dalam uji tes PISA (program for student Assesment) pada tahun 2016 menyatakan peserta didik Indonesia menempati pada urutan ke 64 dari 65 Negara. Peringkat ini menurun dari peringkat 57 pada test tahun 2009.⁵¹

Seperti yang disampaikan oleh Meliyawati, untuk menumbuhkan minat baca, maka perlu dilakukan usaha.⁵² Untuk itu perlu kami sampaikan upaya untuk menumbuhkan minat baca siswa diantaranya adalah:

a. Meluangkan waktu untuk membaca

Kendala yang paling berat dan sering di gunakan sebagai alasan untuk tidak membaca ialah keterbatasan dan minimnya waktu. Namun apabila

⁵¹ Dewayani, *Menghidupkan Literasi Di Ruang Kelas*. 10

⁵² Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca*.

dalam diri seseorang ada keinginan yang kuat serta faham manfaat membaca pasti seseorang tersebut akan meluangkan sedikit waktunya untuk membaca meskipun cuma sebentar. Ketika seseorang mau meluangkan waktunya untuk membaca dengan demikian secara tidak langsung orang tersebut memiliki kemauan untuk meningkatkan kualitas pribadinya. Disadari atau tidak membaca adalah jendela dunia, dengan membaca seseorang dapat mendapatkan ilmu pengetahuan yang diinginkannya. Bagi seorang kutu buku yang berpengalaman mereka akan selalu berburu buku-buku berkualitas dan buku bestseller atau majalah yang dapat dibaca untuk di baca pada saat ada waktu luang.

b. Memilih buku bacaan yang baik.

Meluangkan waktu sesaat agar bisa membaca sangatlah erat kaitannya dengan buku bacaan yang bagus berkelas. Salah satu hal yang bermanfaat dari faktor membaca kritis adalah memahami bacaan yang baik dan berguna untuk di baca. Semua orang memerlukan inisiatif sendiri untuk dapat membimbing dirinya dalam memilih apa yang harus dibaca supaya dapat bermanfaat.

c. Memilih bacaan yang di sukai.

Bayangan terberat bagi seseorang yang mau memulai membiasakan membaca yaitu bayangan perihal buku-buku yang tebal dan membosankan sama dengan buku pelajaran, media cetak, serta artiikel. Namun bisa di siasati dengan memilih buku-buku yang beragam dengan karakteristik yang berdeda sehingga dapat menumbuhkan semangat baru dan tidak membosankan seperti, komik, novel,cerita pendek dan lain sebagainya.

d. Menciptakan rasa ingin tahu

Menumbuhkan keinginan membaca harus dipacu dengan rasa keingin tahunan yang kuat sehingga pada saat seseorang sedang membaca tumbuh rasa ingin tahu dan terpacu untuk, mencari

jawaban, serta timbul keinginan untuk menyimpulkan bacaan. Atau dengan cara mengunjungi perpustakaan untuk mencari buku referensi yang lebih lengkap.

- e. Meminta tolong seseorang untuk mencari buku-buku referensi

Berbagai Cara seseorang untuk meningkatkan minat baca pada diri seseorang yaitu dengan cara meminta seseorang untuk mencari buku-buku referensi yang mau digunakan untuk bahan yang dibaca. Sedangkan buku-buku referensi yang disampaikan pasti mempunyai bobot nilai lebih yang akan membuat seseorang menambah ilmu pengetahuan lebih baik lagi.

Adapun menurut Hasyim menyampaikan beberapa cara meningkatkan gemar membaca adalah sebagai berikut:

- a. Mengajak anak untuk mengunjungi toko buku serta perpustakaan,
- b. Mencari buku bacaan yang cocok dan baik sesuai dengan perkembangan anak,
- c. Menyiapkan perpustakaan di rumah serta perpustakaan sekolah,
- d. Saling bertukar buku bacaan dengan sesama siswa di sekolah,
- e. Menyarankan agar rutin membaca serta mengurangi waktu bermain handpon dan game dan melihat televisi,
- f. Mengapresiasi dan memberi penghargaan apabila anak-anak berinisiatif dan bersemangat dalam membaca.
- g. Menumbuhkan minat baca sehari-hari
- h. Menyiapkan buku bacaan dan memilih buku-buku yang terbaik dan berkualitas sebagai bahan bacaan..
- i. Menumbuhkan kesadaran seberapa pentingnya minat baca yang sangat tinggi

j. Menyediakan waktu khusus untuk membaca⁵³

Dengan beberapa uraian tersebut di atas dapat peneliti simpulkan bahwa tingginya minat baca dalam diri seorang siswa tidak terlepas dari peran berbagai pihak yang berada disekelilingnya. Peran serta orang tua dan guru adalah faktor pendukung yang paling kuat dalam menumbuhkan minat baca pada diri seorang anak. Dengan membiasakan membaca di rumah dan di sekolah secara tidak langsung dapat dikatakan sebagai sarana menumbuhkan minat baca. Dalam hal ini bias dilihat dengan kebiasaan seorang anak sudah mampu meluangkan waktu untuk membaca secara rutin di sekolah maupun di rumah.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Dari penelitian terdahulu peneliti mendapatkan judul penelitian yang terkait dengan judul penulis. Sedangkan penelitian terdahulu ada relevansinya dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Khohar (008118215), Fakultas Ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengenai “*peran kepala sekolah dalam pelaksanaan Administrasi kurikulum di SDN 16 Pagi Duri Kepa Kebon Jeruk Jakarta Barat.*” Penelitian ini bertujuan untuk mengukur peran kepala sekolah untuk menjalankan wawasan serta pengetahuan pendidikan yang berhubungan dengan supervise dalam kurikulum.

Dari penelitiannya membuktikan kepala sekolah dalam melaksanakan peran serta fungsinya untuk menumbuhkan kualitas pendidikan sudah bagus. Sedangkan strategi yang diterapkan adalah memberikan dorongan semangat kepada para guru supaya dapat menaikkan kualitas pendidikan dengan seminar, workshop, pelatihan serta pembinaan untuk para guru, serta kerjasama dengan departemen pendidikan nasional dan pemerintah. Berbagai peningkatan pelayanan administrasi dan kurikulum dalam hal ini pedelegasian

⁵³ Dalman, *Ketrampilan Membaca* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).

tugas bagi para guru dan monev selalu dilaksanakan dengan baik. Para guru diberi petunjuk dan bimbingan supaya mampu menaikkan kualitas proses belajar mengajar. Proses tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menaikkan kualitas pendidikan.

2. Rani Syaiilmi Visa (18801820072), Fakultas Ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Mengenai *“Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMAN ranah pesisir Sumatra barat.”* Penelitian tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan di SMAN 1 Ran-pes.

Dari hasil penelitian implemetasi kurikulum tingkat satuan pendidikan di SMAN 1 Ran-pes bahwa implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan sudah diimplementasikan dengan baik, implementasi ini terlaksana dengan baik dengan langkah kegiatan diantaranya adalah: langkah awal persiapan proses belajar mengajar para guru menyusun beberapa program persiapan pembelajaran dengan mandiri. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran tenaga pendidik lebih banyak memberikan tugas mandiri kepada siswa dan mengurangi metode ceramah.

3. Abdurahman kiay Demak, NIM 029226026, tahun 2011, mahasiswa program pascasarjana UIN sunan kalijaga Yogyakarta dengan judul:

”Peran Oreang tua dalam mengembangkan Minat Baca Anak: Perspektif Psikologi Islam. Dalam penelitian ini disimpulkan kalau orang tua wali siswa adala menjadi sangat penting untuk meningkatkan minat baca anak atau siswa karena diposisikan sebagai orang yang sangat dekat dengan anak atau siswa terutama adalah seorang Ibu, wali siswa sebagai yang sangat penting dalam meningkatnya minat baca siswa karena ujung tombak pendidikan yaitu lingkungan keluarga, wali siswa yang perhatian terhadap meningkatnya minat baca siswa akan

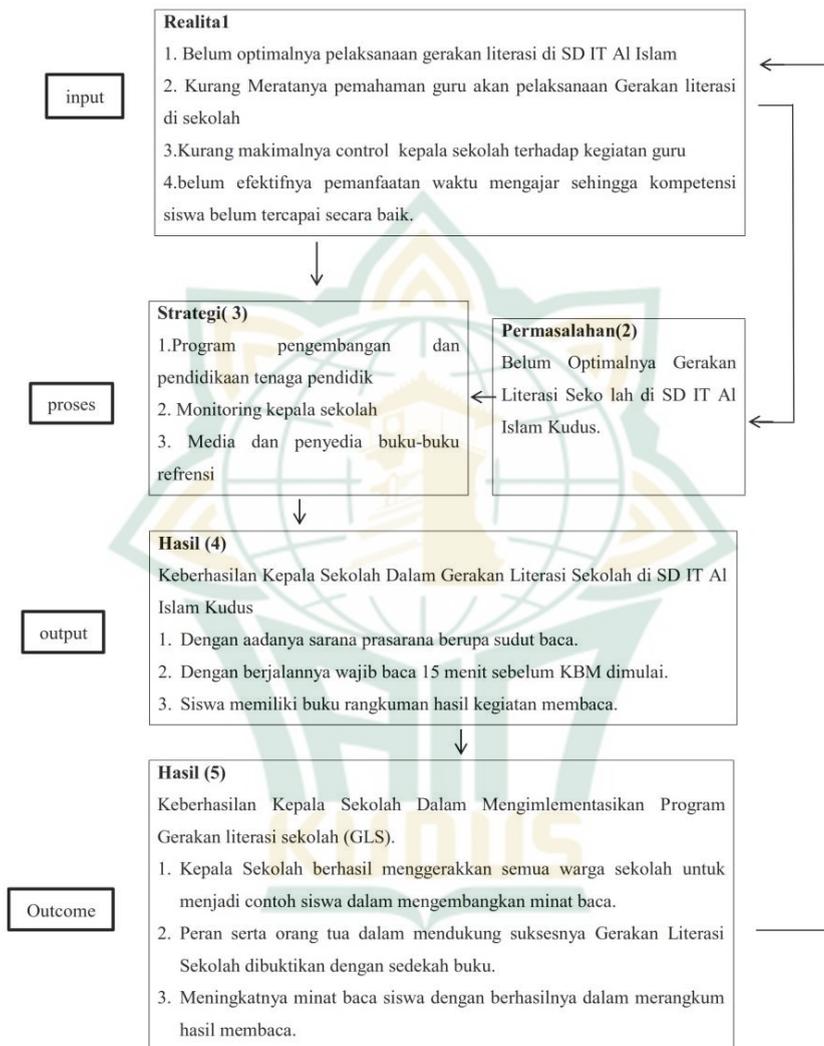
mendukung dengan menyediakan sarana prasarana penunjang.

Dari tiga peneliti terdahulu belum membahas bagaimana peran kepala sekolah dalam (implementasi gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa). Oleh karena itu penulis bermaksud meneliti bagaimana peran kepala sekolah dalam implementasi gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran kepala sekolah dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa dan untuk mengetahui efektifitas kepala sekolah dalam implementasi gerakan literasi sekolah di SD IT AL ISLAM Kudus. Yang obyek penelitiannya di SD IT AL ISLAM Kudus.

C. Kerangka Berfikir

Mengingat luasnya obyek yang akan kami teliti yaitu tentang Peran kepala sekolah dalam implementasi gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa di SD IT Al-Islam Kudus.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dideskripsikan sebelumnya permasalahan yang ada pada SD IT Al Islam Kudus, maka peneliti merumuskan kerangka berfikir sebagai berikut:



Melihat kerangka berfikir terkait Peran kepala sekolah dan implementasi gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca di SD IT AL ISLAM Kudus tersebut peneliti mencoba mendiskripsikan kerangka berfikir dengan menunjukkan kondisi sebenarnya, antara lain;

1. Belum maksimalnya penerapan gerakan literasi di sekolah,
2. Belum seluruhnya guru memahami penerapan gerakan literasi sekolah,
3. Belum optimalnya pengawasan kepala sekolah terhadap guru, serta belum efektifnya pemanfaatan waktu mengajar sehingga kualitas peserta didik belum tercapai secaramaksimal.

Tetapi dalam sisi yang lain terdapat harapan untuk terciptanya inovasi yang signifikan terutama dengan kepala sekolah dalam implementasi gerakan literasi sekolah yaitu keberhasilan kepala sekolah dalam mengimplementasikan fungsi kinerja guru terkait program Gerakan literasi sekolah (GLS).

Dengan menyelaraskan antara realita dengan harapan di atas dapat di ukuratau diketahui penyebabnya, yaitu belum maksimalnya penerapan Gerakan literasi di sekolah. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting sebagai pucuk pimpinan sebagai penentu kebijakan serta yang memiliki kewenangan dalam mengambil keputusan. Maka untuk itu perlu dilaksanakanya pelatihan serta pembinaan kepada para tenaga guru terkait implementasi gerakan literasi sekolah, pengawasan kepala sekolah sebagai supervisor untuk mengetahui sejauh mana pemahaman tenaga guru pada proses pelaksanaan pembelajaran, kesiapan sarana dan prasarana sebagai media serta penunjang dalam proses belajar mengajar, serta memprioritaskan pada pembelajaran yang berkualitas serta sesuatu hal yang menunjang gerakan literasi.